

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus atau di Indonesia lebih dikenal dengan kencing manis telah menjadi masalah Kesehatan yang cukup serius dan merupakan penyakit endoktrin yang paling banyak ditemui. Diabetes melitus merupakan katagori penyakit tidak menular ( PTM ) yag menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan pada penderita nya setiap tahun di negara – negara seluruh dunia. Diabetes merupakan serangkaian gangguan metabolic menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin, sehingga menyebabkan kekurangan insulin baik absolut maupun relative, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah ( Infodatin, 2014; Sarwono dkk, 2007)

Menurut *Internasional of Diabetic Federation* (IDF) 2017, tingkat prevalensi global penderita diabetes melitus di Asia Tenggara pada 2017 adalah sebesar 8,5%. Diperikarakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke- 6 setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Mexico dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 10,3 juta penderita (IDF 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Lampung menduduki peringkat ke- 8 terendah dengan persentase 1,8%.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang kompleks sehingga dapat mengakibatkan komplikasi pada seluruh tubuh, yaitu komplikasi makrovaskuler yang menyerang jantung, pembuluh darah kaki dan otak, dan komplikasi mikrovaskuler yang menyerang retina, ginjal, dan saraf perifer. Diabetes melitus juga dapat menyebabkan komplikasi dalam rongga mulut yang menyebabkan terganggunya kesehatan gigi dan mulut seperti *xerostomia* yang dapat menyebabkan *gingivitis*, *periodontitis*, *stomatitis aftosa*, *oral candidosis* ( Kidambi & Patel, 2008, Korner., 2012)

Pada diabetes melitus tipe 1 sekitar 16% dijumpai gejala *xerostomia* dan terutama pada diabetes melitus tipe 2 yaitu sekitar 54% dari total penderita diabetes melitus di seluruh dunia. Gejala subjektif *xerostomia* meliputi mulut terasa kering, keinginan minum meningkat, kesulitan merasakan makanan, kesulitan menelan, rasa terbakar pada lidah, dan kesulitan menggunakan gigi tiruan lepasan. *Xerostomia* menyebabkan mukosa mulut menjadi kering sehingga mudah mengalami iritasi dan infeksi. Pada penderita diabetes melitus tidak semua yang mengalami *xerostomia* namun lebih dari 50% penderita diabetes mengalami *xerostomia*, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor karakteristik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul **”*Xerostomia* Sebagai Dampak Dari Penyakit Diabetes Melitus ”**

## **B. Tujuan**

Untuk mengetahui karakteristik pada penderita diabetes melitus yang mengalami *xerostomia* sebagai dampak dari penyakit diabetes serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala *xerostomia*.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur/ kepustakaan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pada penderita diabetes melitus yang mengalami *xerostomia* sebagai dampak dari penyakit diabetes serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala *xerostomia*.